

## **IMPLIKASI dan IMPLEMENTASI NILAI ISLAM PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

**Fara Ulfa Br Sinuhaji**

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Farahsta6@gmail.com](mailto:Farahsta6@gmail.com)

### **Abstrak**

Pentingnya mempelajari ilmu dikaitkan dengan ilmu Agama, agar setelah apa yang dipelajari lebih mengandung makna yang dalam. Salah satu implikasi dari terselenggaranya kurikulum Merdeka pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar adalah menyatunya beberapa muatan pelajaran (umum) dalam satu tema. Penggabungan tersebut dengan sendirinya semakin memberikan jarak atau dikotomi antara kelompok muatan pelajaran umum dengan mata pelajaran PAI. Oleh itu, perlu kompetensi yang disebut sebagai integrasi yaitu memadukan muatan pelajaran umum dengan ruh nilai-nilai Islam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan implikasi serta implementasi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Nur Ihsan Medan. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa level pengintegrasian nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Nur Ihsan Medan meliputi level filosofis, metode dan pendekatan research, level materi, level strategi, level evaluasi. Satu hal yang unik yang dimiliki oleh sekolah ini adalah pengintegrasian pada level komunikasi. Level pengintegrasian di SDIT ini juga perlu didukung oleh pengetahuan dan pemahaman guru mengenai keterkaitan serta penerapan integrasi Islam dengan ilmu yang komprehensif tidak hanya pada level aksiologi dan epistemologinya, namun juga ontologinya.

**Kata Kunci:** integrasi, nilai-nilai Islam, pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Abstract**

*The importance of learning science is associated with the science of religion, so that after what is learned it contains more deep meaning. One of the implications of the implementation of the Merdeka curriculum at the Madrasah Ibtidaiyah or Elementary School level is the unification of several (general) lesson content in one theme. This combination by itself further provides a distance or dichotomy between the general lesson content group and PAI subjects. Therefore, competence is needed which is called integration, namely combining general lesson content with the spirit of Islamic values This study aims to analyze and reveal the implications and implementation of integrating Islamic values in Indonesian learning at SDIT Nur Ihsan Medan. The method in this research is qualitative. Data collection techniques in this study are interviews, observations and documentation studies. From this research, it was found that the level of integrating Islamic values in Indonesian learning at SDIT Nur Ihsan Medan includes philosophical levels, research methods and approaches, material levels, strategy levels, evaluation levels. One thing that is unique about this school is the integration at the communication level. This level of integration in SDIT also needs to be supported by teachers' knowledge and understanding of the relationship and application of Islamic integration with comprehensive knowledge not only at the level of axiology and epistemology, but also ontology.*

*Keywords : integration, Islamic values, leaning Indonesia*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan agama masih tetap menjadi suatu kajian yang menarik di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Hal ini terjadi karena antara ilmu pengetahuan dengan agama islam merupakan dua hal yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan diantara keduanya yang menjadi sumber pengetahuan. Salah satunya melalui sistem pendidikan islam dengan sistem boarding school. Pendidikan islam mempunyai posisi yang strategis dibandingkan dengan pendidikan lainnya(Larasati, 2020) Istilah “ilmu” sering dipahami sebagai sesuatu yang sama dengan science dalam bahasa Inggris, wissenschaft (Jerman) dan etenschap (Belanda), yang bermakna “tahu”. Term “ilmu”berasal dari kata ‘alima’ (Arab) yang berakna mengetahui. Dengan demikian secara bahasa ilmu kata ilmu berakna pengetahuan. Namun demikian secara istilah terdapat perbedaan yang cukup jelas antara pengertian atau definisi yang dikemukakan oleh para ilmuwan pada umumnya, dengan pengertian yang dikemukakan oleh saintis muslim khususnya (Sarjuni, 2018)

Pentingnya mempelajari ilmu dikaitkan dengan ilmu Agama, agar setelah apa yang dipelajari lebih mengandung makna yang dalam. Agama Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan Islam, sehingga setiap muslim wajib menuntut ilmu sedalam mungkin. Mempelajari agama Islam juga diwajibkan untuk anak sekolah dasar sehingga terciptalah pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah atau disebut MI selalu berkaitan dengan ilmu agama Islam yang diciptakan kaum intelektual yang mengembangkan pendidikan agama Islam (Saputro, 2022). Di madrasah ibtidaiyah sendiri yang juga notaben sama seperti sekolah dasar lainnya juga mempelajari ilmu-ilmu umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn, IPS, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) adapun kurikulum yang saat sekarang ini diberlakukan yaitu kurikulum merdeka, yang mana di dalam kurikulum merdeka beberapa pelajaran umum dipadukan menjadi satu mata pelajaran yang disebut tematik. Pembelajaran tematik integratif atau bisa juga disebut dengan pembelajaran tematik terpadu, ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* atau pendekatan kurikulum terpadu. Pelajaran tematik ini menggunakan tema sebagai pusat pengembangan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Dan pastinya keterpaduan pengembangan materi dalam pendekatan ini harus memperhatikan aspek kurikulum, seperti perangkat pembelajaran (RPP) dan lainnya. Telaah yang dilakukan pada buku guru

(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017) tidak ditemukan 1 (satu) tema bahasan yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama, melainkan hanya pengintegrasian antar mata pelajaran umum seperti PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika IPA dan lain sebagainya. Penulis menemukan untuk materi Pendidikan Agama Islam disediakan buku guru dan buku siswa (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017) tersendiri yang dipadukan dengan materi budi pekerti. (Khawani, 2022)

Ketika terjadinya pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan maka akan menyebabkan ilmu agama tersebut terisolasi dan menimbulkan kesan bahwa agama berhubungan hanya dengan akhirat saja, tidak dengan kehidupan dunia. Pembelajaran pendidikan agama islam seharusnya tidak hanya sekedar normatif tetapi juga scientific. (Taufiqurrahman, 2021) Guru besar UIN Yogyakarta, bapak Amin Abdullah menyatakan bahwa untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia berlandaskan agama. Setiap bangunan keilmuan apapun baik agama dan yang lainnya saling berkesinambungan dan berkaitan. Proses alamiah dari pendidikan agama islam akan menjadikan pendidikan agama islam sebagai bagian dari kehidupan nyata (*real life*) yang dibutuhkan peserta didik didalam kehidupan sehari-hari, pastinya dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif akan menjadikan pendidikan agama sebagai pondasi dari mata pelajaran lainnya dan pada akhirnya nanti akan tercermin kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (Pascasarjana, 2022)

Adapun penelitian relevan terkait dengan implikasi dan implementasi pengintegrasian antara ilmu umum dengan ilmu MI diantaranya pada penelitian Arinta indah dengan judul “Upaya Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah”. Yang mana penulis menjabarkan nilai agama yang terdapat pada pembelajaran tematik mata pelajaran IPA kelas 1 materi “Aku tubuhku” dengan materi Menjaga kesehatan, di dalam ayat alquran terdapat pada QS.Al-Baqarah ayat 195 dan QS.Al Baqarah ayat 185 jika dikaitkan islam mengajarkan untuk menjaga kesehatan dari dalam artinya agar memperbanyak sabar senantiasa selalu mengingat Allah, sedangkan dari luar bisa dilakukan olahraga (Ramadhani, A. et al., 2020) Selain itu penelitian yang berjudul “Integrasi keislaman Pada Mata Pelajaran SBDP Untuk Membentuk Karakter Kerja keras siswa Madrasah Ibtidaiyah.” Disini penulis mengkaitkan SBdP dari keindahan, seperti contohnya ketika guru membacakan Hadits Riwayat Muslim dan Ibnu Mas’ud sebagai pengantar pembelajaran yang berbunyi “Innallaha Jamiilu Yuhibbu Al-Jamaala” yang

artinya Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan (Ali et al., 2023) Selanjutnya pada penelitian selanjutnya penelitian yang berjudul “ Analisis Intgrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” Pada penelitian ini nilai nilai sosial yang dikaitkan ke dalam nilai islam, seperti dalam mengenai nilai pendidikan Islam pada pembelajaran, dan pembiasaan kegiatan bersama seperti sholat berjamaah zuhur, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik semakin kuat nilai-nilai keimanannya melalui kegiatan tersebut dan menjadikan kebiasaan kedepannya dalam kehidupansehari hari (Ramadhan & Santosa, 2023)

Dari penjabaran penelitian terdahulu yang tidak ada mengkaitkan dan pengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti mengangkat judul “ Implikasi dan Implementasi Nilai Islam Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berada di Sumatera utara tersebut. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nur Ihsan yang berada di Sumatera Utara Medan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus instrumen tunggal karena peneliti memfokuskan pada satu persoalan, lalu menetapkan satu kasus terbatas sebagai pengilustrasiannya (Larasati, 2020) Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Penelitian ini diadakan dengan prosedur: Tahap orientasi dengan merancang proposal, menyusun masalah penelitian, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta metodologinya. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan kajian teori. Tahap eksplorasi dengan menyusun pedoman wawancara dan observasi, menyiapkan alat-alat pendukung seperti tape recorder, buku catatan dan camera dan melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Nur Ihsan Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi berhubungan dengan terhadap subjek penelitian berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Menggunakan teknik analisis data Interaktif Mathew B.

Milles and A. Michael Huberman, 1994 yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Fajrin & Muqowim, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implikasi adalah keterlibatan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya, implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Dan integrasi adalah keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Integrasi juga merupakan konsep yang diterapkan di dalam bidang ilmu, mulai dari sosial politik dan juga ekonomi. Integrasi merupakan suatu pembaharuan hingga menjadi kesatuan. (Maharany et al., 2023) (Maharany et al., 2023) sementara itu nilai-nilai Islami merupakan suatu nilai yang berdasarkan atas ketentuan-ketentuan nilai syariah. Adapun aspek nilai Islam ada tiga aqidah, ibadah dan akhlak. Dalam bahasa dan sastra Indonesia peserta didik wajib mempelajari pelajaran bahasa Indonesia, dikarenakan tidak semua anak didik yang sudah memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Pada tahun 1996 UNESCO merancang pilar-pilar penting di dalam pendidikan, bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan menjalani hidup bersama (*learning to live together*). (Amri et al., 2017)

Di dalam pembelajaran bahasa sendiri terdapat beberapa keterampilan yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini tentunya juga berlaku pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun temuan penelitian menunjukkan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam mempelajari keterampilan pada ilmu bahasa Indonesia. (Saodah, 2018) Yang pertama dalam keterampilan membaca dapat memahami dari Q.S. Al-, Alaq bahwa Allah memberitahu agar kita membaca. Membaca dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Oleh karena itu, pada dasarnya, membaca telah menjadi dorongan dalam Islam. Dengan membaca, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya pada ayat-ayat qauliyah namun juga ayat-ayat kauniyah. (Masyhudi et al., 2020)

Dalam keterampilan menulis merupakan salah satu pondasi normatif yang berkenaan dengan keterampilan menulis. Terdapat prinsip normatif yang dapat ditemukan dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa ketika ada transaksi yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dan dalam waktu yang ditentukan, maka seseorang yang terampil dalam menulis harus mengambil peran. Peran tersebut memerlukan kepatuhan untuk menuliskan transaksi tersebut dengan tepat.

Al-Quran mengajarkan agar penulis tidak boleh menolak untuk melakukan tugas ini sebagaimana yang telah diajarkan oleh Allah. Tindakan menulis ini harus dilakukan dengan kepatuhan dan ketakutan akan kesalahan yang mungkin terjadi, sebagai wujud takwa kepada Allah. Hal ini menegaskan pentingnya menulis yang benar dengan kesadaran akan tanggung jawab moral terhadap apa yang ditulis. Keterampilan berbicara dapat dilihat dalam berbagai dialog-dialog yang dikemukakan dalam Al-Quran. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni (1) Qaulan Sadida, (2) Qaulan Baligha, (3) Qulan Ma`rufa, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Layinan, dan (6) Qaulan Maysura. (Ummah, 2020)

Keterampilan mendengar dapat juga diamati pada diri Rasulullah sendiri sebagai teladan umat manusia. Didalam sebuah riwayat dijelaskan bagaimana Rasulullah memberikan kesempatan kepada komunikator untuk menyampaikan pesannya dan mendengarkannya dengan baik, hingga giliran Rasulullah sampai, kemudian Rasulullah berbicara. Dalil yang berhubungan dengan ketrampilan mendengarkan ini adalah Q.S. 47:21 dan Q.S. 7:157. (Zahroh, 2020) Dalam konteks penerapan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, terjadi penggunaan dalil-dalil Al-Quran, Hadits, serta cerita-cerita Islami yang dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Hal ini diungkapkan oleh seluruh guru yang menjadi fokus penelitian.

Didalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia yang terintegrasi pada level filosofis, adapun pengintegrasian yang dilakukan oleh guru yakni mengkaitkan ilmu yang sedang dipelajari dengan nilai islam, ini terbukti dengan pendapat beberapa guru yang semula sedikit meragukan dapat atau tidaknya semua materi bahasa indonesia diintegrasikan dengan nilai islam. Integrasi pada level metode pembelajaran bahasa indonesia yang di kaitkan dengan nilai islam, SDIT tersebut telah melaksanakan hal sudah berkaitan. (Nihayati, 2017) Ini terlihat seperti memberikan contoh poster bernuansa Islam yang mereka mati dalam kehidupan, misalnya poster kawasan wajib berpakaian muslimah. Ataupun peran kartun yang memakai modelan kerudung. (Ikhwan, 2014)

Integrasi level materi dilakukan apabila ada materi yang kurang sesuai dengan nilai islam, diluruskan sesuai dengan nilai agama islam. Misalnya kalimat perintah yang harus diawali dengan kata tolong ( Hasil wawancara dengan Miss Suhaila). Ada contoh lain terkait koreksi dan penyempurnaan yang dapat dijelaskan dalam konteks materi dongeng, seperti yang diungkapkan oleh Ustazah tersebut, "dalam membenahi pemahaman, kita menginformasikan bahwa ini adalah dongeng. Sebelumnya, kita juga menyampaikan sejarah kepada anak-anak, misalnya, bahwa pada masa lampau di Sumatera Barat, agama pertama yang masuk bukanlah Islam, ada jejak yang masih terkait dengan kepercayaan Hindu. Namun, kita hanya menjelaskan pengaruhnya tanpa menyampaikan cerita secara lengkap." Seperti itu.

Menurut Ustadz Hamzah (Guru Mapel Al-Quran), semua materi bahasa Indonesia dapat diintegrasikan nilai Islami karena nilai-nilai Islam itu bersifat universal. Konten-konten Islami dapat kita masukkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Namun, beberapa guru juga memiliki pandangan bahwa dalam beberapa materi, bahasa Indonesia dapat diselaraskan dengan Al-Quran dan Hadits. Mereka membuat perbandingan dengan ilmu pengetahuan, yang dianggap lebih banyak dan lebih mudah untuk dihubungkan dengan ayat Al-Quran dan Hadits. Di sisi lain, ada juga guru yang berpendapat bahwa seharusnya semua tujuan pembelajaran dasar dalam bahasa Indonesia bisa terintegrasi dengan Islam karena prinsip-prinsip Islam memiliki cakupan yang luas, tergantung pada kemampuan guru dalam menyusunnya secara tepat. (Zahroh, 2020)

Dapat disimpulkan, bahwa materi bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan dalil- dalil seperti memasukkan ayat Al-Quran dan hadits yang berhubungan dengan materi bahasa Indonesia. Kemudian mengaitkan materi juga dengan nilai-nilai Islam seperti nilai-nilai akhlak dalam berbahasa, seperti berbicara sopan, ramah, jujur. Seiring dengan itu, sebagaimana yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru, beberapa strategi terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia terpantau. Ustadzah memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan menyambut siswa dengan membaca salam. (Maya Nurjanah, 2022) Dengan penuh keramahan dan senyuman, dia menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka. Penggunaan istilah-istilah Islami juga dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, setelah peran-peran dalam percakapan selesai

dipertunjukkan oleh siswa, ustadzah bertanya kepada mereka mengenai sikap santun yang ditunjukkan oleh para pemain dalam peran tersebut. (Istiqomah & Putro, 2021)

Dilihat dari hasil penelitian, maka perlunya ada penekanan bahwa ilmu pengetahuan tidak cukup dengan menelaah aspek aksiologis dan epistemologinya namun juga ontologinya harus dikaji, sehingga ketika dikaitkan antara ilmu umum dengan ilmu MI pengintegrasian dipandang secara holistik teo-antroposentris. Jika kita memandang ilmu bahasa sebagai satu dari berbagai ilmu yang berasal dari Allah, maka tidak diragukan bahwa pelajaran bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan Islam. Ilmu tidaklah eksis secara terpisah, melainkan sebagai ilmu yang berasal dari Al-Quran dan Hadits, yang pada intinya berasal dari Allah SWT. Pada aspek epistemologi, materi pelajaran bahasa Indonesia disertai dengan dalil Al-Quran dan hadis. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada disekolah yang diteliti memahami bahwa salah satu cara pemerolehan ilmu bahasa ialah melalui wahyu. Namun begitu, dipahami bahwa metode ilmiah dalam pemerolehan ilmu, termasuk ilmu bahasa juga bersumber dari Al-Quran sedangkan pada sisi aksiologi, materi bahasa Indonesia dipandang memiliki nilai manfaat untuk diterapkan dalam kehidupan, msalnya dengan berbicara ramah, sopan santun jelas dan sebagainya.

Ilmu merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka hakikat ilmu hendaknya dipahami agar mampu mengimplementasikan ilmu tersebut dan tidak bertentangan dengan Islam. Menurut literatur Islam bahasa berasal dari Allah, sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Al-Baqarah: 31, bahwa Allah yang mengajarkan adam nama-nama benda. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu mamangbenar orang-orang yang benar!” (QS. AlBaqarah: 31). Selanjutnya manusia menfungsikan perangkat bahasa secara maksimal melalui proses belajar. (Nihayati, 2017)

Pengintegrasian pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Nur Ihsan Medan dengan nilai Islam telat dilaksanakan pada metode dan pendekatan. Metode dan pendekatan yang digunakan bisa berangkat dari pengalaman empiris peserta didik berkaitan dengan materi bahasa Indonesia, ketika ditarik dengan hubungan dalam islam seperti memeberikan contoh poster bernuansa Islam yang mereka amati dalam kehidupan, misalnya poster kawasan wajib berpakaian muslimah. Sementara itu penerapan pada integrasi pada level materi, dikaitkan dengan keislaman dengan memasukkan dalil Al-Quran dan hadits yang berhubungan dengan materi bahasa Indonesia.

Kemudian mengkaitkan materi dengan nilai Islam seperti nilai akhlak dalam berbahasa seperti berbicara sopan, ramah, dan jujur. Di samping itu juga menggunakan nama Islami dalam materi, cerita islami, serta meluruskan hal yang berhubungan dengan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan ajaran islam, seperti kalimat perintah yang harus diawali dengan kata tolong. Sementara itu penerapan pada strategi pembelajaran dengan model active learning yang telah dilaksanakan oleh SDIT yang diteliti ketika juga dikaitkan dengan ajaran islam, seperti meminta siswa untuk mempraktikkan pidato dengan bahasa baik dan benar. Dan terakhir pada evaluasi pembelajaran bahasa indonesia juga telah dilaksanakan di sekolah yang diteliti, misalnya guru juga menilai peserta didik untuk berbicara yang sopan, guru juga memperhatikan kejujuran peserta didik dalam mengikuti proses evaluasi.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Indonesia di SDIT tercermin secara tak langsung melalui pola komunikasi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, integrasi antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di sekolah tersebut juga tercermin dalam tingkat komunikasi. Guru membangun komunikasi yang ramah dan lembut dengan para muridnya. Hal ini secara langsung memengaruhi cara berkomunikasi yang tepat dan baik bagi murid, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang mereka pelajari melalui contoh komunikasi yang ditunjukkan oleh guru dalam lingkungan pembelajaran sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan uraian di atas yang sudah di jabarkan maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan serta penerapan nilai Islam dalam pembelajaran bahasa indonesia yang dilakukan pada sekolah SDIT Nur Ihsan Medan adalah level filosofis,metode,materi,strategi,dan evaluasi. Level yang unik dan penting dari pengintegrasian yang dilakukan SDIT Nur Ihsan level komunikasi. Namun pemahaman terkait dengan level filosofis dan kedudukannya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai islam harus akan diperkuat lagi. Dengan menyadari betapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan para guru dapat memahami tingkat integrasi ini sebagai perspektif alternatif yang sesuai secara normatif untuk mereka terapkan dalam mengajar bahasa Indonesia. Diharapkan juga adanya keterpaduan penyelenggaraan pendidikan yang mengharuskan nilai Islam pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sehingga dapat diterapkan secara terpadu sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Kenyataannya keterkaitan nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki implikasi terhadap peningkatan tanggungjawab moral dan akhlak peserta didik sehingga menjadi sumber daya bangsa yang mumpuni.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. M., Lestari, N. I. B., Janah, F., Najib, M., & Nabila, D. A. (2023). Integrasi Keislaman pada Matapelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1833. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2731>
- Amri, M. N., Rasyidin, A., & Imran, A. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi di Sma Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Edu Riligia*, 1(4), 487–501.
- Fajrin, L., & Muqowim, M. (2020). Problematika Pengintegrasian Nilai-Nilai Keislaman Pada Pembelajaran Ipa Di Mi Miftahul Huda Jepara. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7522>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Istiqomah, N., & Putro, K. Z. (2021). Konsep Integrasi Ilmu Ke-MI-an dengan Ilmu Islam. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 37–46.
- Khawani, A. (2022). Urgensi Integrasi Ilmu ke MI-an dengan Ilmu Islam. In *Jurnal Tarbiyah al-Awlad* (Vol. 12, Issue 2, pp. 147–152).
- Larasati, N. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama. *Jpa*, 21, 113–124.
- Maharany, I., Azizah, H. N., Hasanah, N. U., Imani, E. N., & Arosad, M. F. (2023). Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 341–347.
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Islam Tepadu Azkia Padang. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- Maya Nurjanah. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Nihayati. (2017). Integrasi Nilai-nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an). *Jurnal Edumath*, 3(1), 65–77. <https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath/article/download/285/175>
- Pascasarjana, S. (2022). *LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ( Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta ) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI*.
- Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial ( IPAS ) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 1–12.
- Ramadhani, A., I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Saodah, R. (2018). *Implementasi Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama dalam Perspektif Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani*. [http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/866%0Ahttp://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/866/2/14311402\\_Publik.pdf](http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/866%0Ahttp://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/866/2/14311402_Publik.pdf)
- Saputro, K. Z. (2022). *Konsep Integrasi Ilmu Ke- MI An Dengan Ilmu Islam*. 3(1), 1–12.

- Sarjuni, S. (2018). Konsep Ilmu Dalam Islam Dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3208>
- Taufiqurrahman, S. (2021). Integrasi Pendidikan Dasar dan Ilmu Agama Islam di MI PGM Kota Cirebon. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 14–29. <http://grahajurnal.id/index.php/genderangasa/article/view/157%0Ahttps://grahajurnal.id/index.php/genderangasa/article/download/157/27>
- Ummah, L. F. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.41259>
- Zahroh, I. F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Mi. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 90–103. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.189>